

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah pesisir menurut Supriharyono (2000) merupakan suatu wilayah yang mempunyai potensi sumberdaya alam yang cukup besar. Wilayah ini telah mengalami banyak perubahan fungsi untuk dapat memberikan manfaat dan sumbangan yang besar dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui peningkatan devisa negara. Aktivitas perekonomian tersebut yang mengkonversi lahan pesisir dari rawa dan mangrove menjadi kawasan industri, pariwisata dan pemukiman telah menyebabkan proses abrasi dan sedimentasi yang cukup parah. Tekanan lingkungan terhadap perairan ini semakin lama semakin meningkat karena masuknya limbah dari berbagai kegiatan di kawasan-kawasan yang telah terbangun di wilayah pesisir tersebut. Jenis limbah yang masuk seperti limbah organik, dan anorganik (sampah) inilah yang menyebabkan penurunan kualitas lingkungan perairan.

Ekosistem wilayah pantai berkarakter unik dan khas karena ekosistem tersebut perpaduan antara kehidupan darat dan air. Ekosistem wilayah memiliki arti strategis karena memiliki potensi kekayaan hayati baik dari segi biologi, ekonomi, bahkan pariwisata. Hal itu mengakibatkan berbagai pihak ingin memanfaatkan secara maksimal potensi itu. Penilaian secara komprehensif terhadap nilai manfaat ekosistem mangrove diharapkan mampu memberi arahan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya yang berprinsip pada pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Menurut Candra (2007), perbaikan (*rehabilitation*) ekosistem mangrove merupakan upaya meningkatkan kelestarian ekosistem dan pengendalian kerusakan lingkungan pesisir

Pulau Madura memiliki potensi daerah pantai yang cukup banyak, salah satunya adalah untuk pengembangan pariwisata di kawasan pesisir. Jenis pariwisata pesisir atau kepulauan yang sedang diminati oleh wisatawan mancanegara adalah pariwisata ke kawasan konservasi atau perlindungan laut, seperti Cagar Alam laut dan Taman Nasional laut. Jenis kegiatan ini dikenal dengan pariwisata alam atau lebih dikenal sebagai ekowisata, yang bertujuan pada kelestarian sumberdaya alam serta pendidikan lingkungan.

Hutan mangrove di pulau Madura salah satu yang mulai banyak dikembangkan sebagai ekowisata. Hutan mangrove juga berpotensi untuk dikembangkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri, karena ekosistem mangrove berfungsi sangat strategis dalam menciptakan ekosistem pantai yang layak untuk kehidupan organisme akuatik. Banyak kerusakan mangrove yang disebabkan oleh konservasi mangrove menjadi kawasan pertambakan, pemukiman, dan industri.

1.2 Rumusan Masalah

Mangrove di daerah pesisir pantai Lembung mempunyai banyak potensi yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar, akan tetapi potensi tersebut belum tergali untuk menjadi daerah tujuan wisata yang dikembangkan secara optimal. Perhatian pemerintah Kabupaten Pamekasan masih sangat kurang intensif, terlihat dari banyaknya sampah buangan warga yang menyebabkan kerusakan ekosistem mangrove. Rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui struktur komunitas mangrove yang meliputi jenis-jenis mangrove dan keanekaragaman mangrove yang ada di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

1.3 Tujuan

Dari permasalahan yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi jenis mangrove yang ada di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
2. Mengetahui kontribusi mangrove terhadap ekologi kawasan pesisir Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
3. Mengetahui struktur komunitas mangrove di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada pengelola kawasan atau pemerintah setempat tentang adanya kemungkinan untuk melakukan

kegiatan ekowisata ekosistem mangrove di daerah pesisir pantai Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.